

Hubungan Peran Orang Tua dalam Kebersihan Gigi dan Mulut dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Pra Sekolah di Taman Kanak-Kanak (TK) Mawar

Delviana Nurkamiden^{1*}, Amatus Yudi Ismanto², Hairil Akbar³, Sarman⁴, Suci Rahayu Ningsih⁵

^{1,5}Program Studi Keperawatan Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika

²STIKES Bethesda Tomohon

^{3,4}Program Studi Kesehatan Masyarakat Kesehatan Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika

*Korespondensi Penulis: delviyanurkamiden0804@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Masalah yang sering terjadi pada anak-anak pra sekolah adalah perilaku dalam mengkonsumsi makanan atau minuman manis, namun tidak diiringi perilaku membersihkan gigi yang menyebabkan karies gigi pada anak. Sehingga orang tua sangat berperan penting dalam pendidikan anak pra sekolah, bagaimana orang tua dapat menjadi contoh yang baik, membimbing, mengarahkan, dan memotivasi dalam merawat kesehatan gigi pada anak pra sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan peran orang tua dalam kebersihan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi pada anak pra sekolah di taman kanak-kanak (TK) Mawar.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode *cross sectional*, cara pengambilan sampel pada penelitian ini *total sampling* 35 responden. Analisa yang digunakan adalah univariat dan bivariat dengan menggunakan *Chi Square*.

Hasil: Hasil penelitian yang telah dilakukan menemukan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan pencegahan Covid-19 pada ibu hamil (*p value* = 0,037), ada hubungan sikap dengan pencegahan Covid-19 pada ibu hamil (*p value* = 0,022), ada hubungan pendidikan dengan pencegahan Covid-19 pada ibu hamil (*p value* = 0,000), ada hubungan pekerjaan dengan pencegahan Covid-19 pada ibu hamil (*p value* = 0,029), ada hubungan sumber informasi dengan pencegahan Covid-19 pada ibu hamil (*p value* = 0,005).

Kesimpulan: Terdapat hubungan antara peran orang tua dalam kebersihan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi pada anak pra sekolah di taman kanak-kanak (TK) Mawar.

Saran: Diharapkan bagi orang tua dalam memberikan peran orang tua yang baik pada anak.

Kata Kunci: Peran orang tua, Karies gigi

ABSTRACT

Background: The problem that often occurs in pre-school children is the behavior in consuming sweet foods or drinks, but it is not accompanied by teeth cleaning behavior that causes dental caries in children. So that parents play an important role in the education of pre-school children, how parents can be good examples, guide, direct, and motivate in caring for dental health in pre-school children.

Objective: . This study aims to determine the relationship between the role of parents in dental and oral hygiene with the incidence of dental caries in pre-school children at Mawar Kindergarten (TK).

Method: The type of research used is a cross sectional study. There are 35 pre-school children related to the role of parents in dental and oral hygiene with the incidence of dental caries in pre-school children in the Mawar Kindergarten (TK). with total sampling sampling technique

Results: Hasil penelitian yang telah dilakukan menemukan bahwa ada hubungan dengan pengetahuan pencegahan Covid-19 pada ibu hamil (*p value* = 0,037), ada hubungan sikap dengan pencegahan Covid-19 pada ibu hamil (*p value* = 0,022), ada hubungan pendidikan dengan pencegahan Covid- 19 pada ibu hamil (*p value* = 0,000), ada hubungan pekerjaan dengan pencegahan Covid-19 pada ibu hamil (*p value* = 0,029), ada hubungan sumber informasi dengan pencegahan Covid-19 pada ibu hamil (*p value* = 0,005).

Conclusion: There is a relationship between the role of parents in dental and oral hygiene with the incidence of dental caries in preschool children at Mawar Kindergarten (TK). It is hoped that parents will give good parental roles to their children.

Keywords: the role of parents, dental caries

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut adalah suatu keadaan dimana gigi dan mulut berada dalam kondisi bebas dari bau mulut, kesehatan gusi dan gigi, tidak adanya plak dan karang gigi, gigi dalam keadaan putih dan bersih, serta memiliki kekuatan yang baik (Adnyani, Made, & Artawa, 2016). Program prioritas Pembangunan Kesehatan pada periode 2015–2019 dilaksanakan melalui Program Indonesia Sehat dengan mewujudkan paradigma sehat khususnya dibidang kesehatan gigi dan mulut, sebagaimana arah kebijakan yang di tuangkan dalam Rencana Aksi Nasional (RAN) yaitu terwujudnya masyarakat yang peduli pelayanan kesehatan gigi dan mulut. (Kemenkes RI, 2016).

Organisasi kesehatan dunia (*World Health Organization/WHO*) tahun 2016 mengatakan angka kejadian karies pada anak pra sekolah kelompok umur 3-5 tahun masih sebesar 60-90%. Data dari Amerika Serikat menunjukkan prevalensi yang lebih tinggi dari pada negara di Eropa dengan 40% anak-anak memperoleh karies pada usia 3-6 tahun, sementara di Inggris 12% anak berusia 3 tahun memiliki karies gigi yang dapat terlihat secara visual (World Health Organization (WHO), 2016). Badan penelitian dan pengembangan kesehatan di tahun 2018, menyebutkan bahwa angka prevalensi karies gigi di Indonesia mencapai 81,5%, yang ditemukan pada anak-anak berusia 3-4 tahun. Sulawesi utara pada tahun 2013 memiliki angka presentase yang bermasalah gigi dan mulut pada kelompok anak pra sekolah yaitu usia 3-6 tahun sebesar 10,4%. (Rompis, C., Pangemanan, D., & Gunawan, 2016). Berdasarkan data yang diperoleh (April 2019 - Desember 2021) jumlah karies gigi pada anak umur 3-6 tahun di Puskesmas Pinolosian Kecamatan Pinolosian sebanyak 156 anak. (Puskesmas Pinolosian, 2021).

Karies gigi yang dialami anak erat kaitannya dengan peran orang tua yaitu Menurut (Indrianingsih, Prasetyo, & Kurnia, 2018) menyatakan peran serta dari orang tualah yang dibutuhkan anak usia pra sekolah. contoh sederhana dalam pemeliharaan kesehatan gigi pada anak adalah Orang tua harus selalu mengajarkan anak kapan saja waktu yang tepat menggosok gigi dan bagaimana cara-cara yang baik untuk menggosok gigi serta orang tua juga seharusnya mengingatkan anak setelah mengkonsumsi makanan manis sebaiknya segera berkumur dengan air putih.

Hasil penelitian Firmansyah (2017) menunjukkan bahwa peran orang tua mempunyai hubungan yang signifikan dengan kejadian karies pada anak prasekolah di TK Karta Rini Sleman, Yogyakarta dan berdasarkan penilitian Rugianto (2017) juga menunjukkan Peran orang tau memiliki hubungan yang signifikan dengan terjadinya karies gigi pada anak kelas III- VI SDN Donorejo. (Firmansyah, n.d.)(Rugianto, 2022)

Masalah yang sering terjadi pada anak-anak pra sekolah khususnya pada anak yang usianya 4 tahun adalah perilaku dalam mengkonsumsi makanan atau minuman manis, namun tidak diiringi perilaku membersihkan gigi yang menyebabkan karies gigi pada anak. Sehingga orang tua sangat berperan penting dalam pendidikan anak pra sekolah, bagaimana orang tua dapat menjadi contoh yang baik, membimbing, mengarahkan, dan memotivasi dalam merawat kesehatan gigi pada anak pra sekolah (Indrianingsih, N., Prasetyo, Y. B., & Kurnia, 2018).

Berdasarkan observasi awal tanggal 12 Januari 2022 di Taman Kanak – kanak (TK) Mawar Desa Ilomata Kecamatan Pinolosian Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan dengan melakukan observasi terhadap 10 anak , diperoleh hasil 7 orang diantaranya (70%) menderita karies gigi, sisanya 3 orang (30%) tidak menderita karies gigi. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan 5 orang tua, mengatakan bahwa orang tua tidak melarang jika anaknya membeli permen, es, coklat serta juga jarang mengingatkan anaknya menggosok gigi dan membersihkan mulut, 2 orang tua mengatakan bahwa orang tua tidak menjelaskan kepada anak manfaat dan kerugian menggosok gigi, 2orang tua mengatakan bahwa ibu mempercayai bahwa karies gigi terjadi pada setiap anak-

anak dan akan sembuh dengan sendirinya, dan 1 orang tua mengatakan bahwa ibu menganjurkan anaknya menggosok gigi sebelum tidur dan mengawasi anaknya saat menggosok gigi.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian observasional analitik yaitu bentuk penelitian dengan mencari hubungan antara variabel dengan rancangan *cross sectional*, yaitu penelitian yang mengambil satu data variabel dependen dan variabel independen, keduanya dilakukan dalam sekali waktu (Donsu j, 2017). Lokasi penelitian di lakukan di Taman Kanak-Kanak (TK) Mawar, Kecamatan Pinolosian, Kab. Bolaang mongondow selatan Provinsi Sulawesi Utara. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua dan anak pra sekolah di Taman Kanak-kanak (TK) Mawar Desa Ilomata yang berjumlah 35 responden. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan cara total sampling yaitu 35 responden diantaranya orang tua dan anak pra sekolah di taman kanak – kanak (TK) Mawar. *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono., 2016).

HASIL

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Karakteristik Responden di Taman Kanak – Kanak (TK) Mawar

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Umur		
<20	7	20
20 – 35	17	48,6
>35	11	31,4
Pendidikan		
Dasar (SD, SMP)	4	11,4
Menegah (SMA , SMK)	22	62,9
Strata 1	9	25,7
Umur Anak		
3 tahun	4	11,4
4 tahun	5	14,3
5 tahun	19	54,3
6 tahun	7	20,0
Jenis Kelamin anak		
Laki laki	13	37,1
Perempuan	22	62,9
Pekerjaan Ibu		
Bekerja	17	48,6
Tidak Bekerja	18	51,4
Total	35	100

Tabel 1 diatas menunjukkan distribusi frekuensi karakteristik responden menurut umur terbanyak umur 20-35 tahun sebanyak 17 (48,6%), paling sedikit umur <20 sebanyak 7 (20%),

tingkat pendidikan lebih banyak adalah tingkat pendidikan Menegah (SMA,SMK) yaitu sebanyak 22 responden (62,9%) sedangkan persentase sedikit adalah tingkat pendidikan Dasar (SD, SMP) yaitu sebanyak 4 responden (11,4%). Distribusi frekuensi berdasarkan Umur anak lebih banyak adalah umur 5 tahun yaitu sebanyak 19 responden (54,3%) sedangkan persentase sedikit adalah umur 3 tahun yaitu sebanyak 4 responden (11,4%). Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin terbayak perempuan sebanyak 22 responen (62,9%). Distribusi frekuensi berdasarkan pekerjaan ibu lebih banyak adalah yang tidak bekerja yaitu sebanyak 18 responden (51,4%) sedangkan yang bekerja yaitu sebanyak 17 responden (48,6%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 2 Hubungan Peran Orang Tua Dalam Kebersihan Gigi dan Mulut dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Pra Sekolah di Taman Kanak – Kanak (TK) Mawar

Peran Orang Tua	Karies Gigi					Total	P Value
	SR	R	S	T	ST		
	N	N	N	N	N	N	
Baik	3	2	8	0	0	13	
Kurang	0	0	6	6	10	22	0,000
Total	3	2	14	6	10	35	

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 35 orang responden (100%) yang memberikan peran orang tua baik dan karies gigi sangat rendah sebanyak 3 orang (23,1%), peran orang tua baik dan karies gigi rendah sebanyak 2 orang (15,4%), peran orang tua baik dan karies gigi sedang sebanyak 8 (61,5%), peran orang tua baik dan karies gigi tinggi sebanyak 0 (0,0%), peran orang tua baik dan karies gigi sangat tinggi sebanyak 0 (0,0%), demikian peran orang tua kurang dan karies gigi sangat rendah sebanyak 0 (0,0%), peran orang tua kurang dan karies gigi rendah sebanyak 0 (0,0%), peran orang tua kurang dan karies gigi sedang sebanyak 6 (27,3%), peran orang tua kurang dan karies tinggi sebanyak 6 (27,3%), peran orang tua kurang dan karies gigi sangat tinggi sebanyak 10 (45,6%).

Berdasarkan hasil uji statistik hubungan antara peran orang tua dalam kebersihan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi pada anak pra sekolah di taman kanak – kanak (TK) Mawar dengan hasil yaitu $p \text{ value} = 0,000 \leq \alpha (0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara peran orang tua dalam kebersihan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi pada anak pra sekolah.

PEMBAHASAN

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan peran orang tua dalam kebersihan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi pada anak pra sekolah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Prasasti & Zubaidah (2016) yang menunjukkan ada hubungan peran orang tua dalam kebersihan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi pada anak pra sekolah dimana nilai $p \text{ value} = 0,001$ ($p < 0,005$), (Prasasti, I., & Zubaidah, 2016). Hasil penelitian Lestari & Mujiyati (2020) menunjukkan ada hubungan yang signifikan terhadap peran orang tua dengan karies gigi pada anak pra sekolah, dan hasil penelitian Firmansyah (2017) menunjukkan bahwa peran orang tua mempunyai hubungan yang signifikan

dengan kejadian karies pada anak prasekolah di TK Karta Rini Sleman, Yogyakarta.(Lestari, D. and Mujiyati, 2020)(Firmansyah, n.d.)

Peran orang tua sangat diperlukan dalam membimbing anak dalam rangka melakukan perawatan gigi. Orang tua dianggap sebagai faktor yang cukup berpengaruh dalam mencegah terjadinya karies gigi pada anak. Dalam teori perkembangan kognitif, anak dapat diajarkan cara memelihara kesehatan gigi dan mulut, pada usia ini anak sudah memiliki rasa tanggung jawab akan kebersihan dirinya sendiri.(Riyanti., 2009).

Peran orang tua akan menentukan kesehatan gigi anak, sebab orang tua akan merupakan sosok yang paling dekat dengan anak (Sarwono, 2008). peran orang tua dalam melakukan bimbingan, arahan dan menyediakan fasilitas dalam melakukan perawatan gigi sangat diperlukan (Suherman, 2002). Kondisi ini sejalan dengan penelitian Husna (2016) yang mengatakan bahwa semakin aktif peranan orang tua dalam membimbing anak anak untuk melakukan kebiasaan baik seperti menggosok gigi, maka akan mengurangi angka karies gigi pada anak.(Sarwono. R, n.d.)(Husna, 2016)

Peneliti berpendapat peran orang tua yang aktif dalam kebersihan gigi dan mulut dapat memberi pengaruh yang cukup signifikan terhadap perilaku anak pra sekolah. Orang tua dapat mengajarkan cara mengurangi resiko terjadinya karies gigi dengan melakukan pencegahan karies berkumur dengan air bersih setelah minum susu maupun makan – makanan manis, membiasakan anak prasekolah memeriksakan gigi ke dokter 2 kali dalam 1 tahun dan menggosok gigi untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut. Mengajarkan anak cara menggosok gigi yang benar yaitu setelah sarapan pagi dan sebelum tidur dapat mencegah terjadinya karies gigi.

Kebiasaan anak makan makanan manis tanpa diimbangi peran orang tua yang baik dalam mengajarkan menyikat gigi pada anaknya akan menyebabkan terjadinya karies gigi. Penderita karies gigi menjadi gelisah, tidak dapat tidur, tidak bernafsu melakukan sesuatu (malas belajar) dan mudah marah jika tidak ditangani dengan baik dan benar maka penyakit ini dapat menyebabkan nyeri, gigi tanggal dan infeksi (Maulani, 2005).Orang tua khususnya ibu sangat berpengaruh dalam memberikan dukungan dan semangat untuk anaknya terutama agar mau merawat kebersihan gigi, perawatan anak juga tergantung bagaimana ibu membantu merawatnya.

Pada saat penelitian terdapat 35 responden yang memberikan peran orang tua baik dan karies gigi pada anak kategori sedang sebanyak 8 orang, demikian yang memberikan peran orang tua baik dan karies gigi pada anak kategori sangat rendah sebanyak 3 orang karena sebagian orang tua cenderung lebih menuruti apa yang diinginkan anak dengan memberikan makanan yang dapat menyebabkan karies gigi seperti permen dan cokelat. Salah satu faktor yang dapat menimbulkan karies adalah suka mengkonsumsi makanan manis. Sifat makanan manis yakni makanan yang banyak mengandung karbohidrat, lengket dan mudah hancur dalam mulut. Karies dapat dicegah secara dini dengan cara mengurangi konsumsi makanan manis yang berlebihan seperti permen dan cokelat, serta adanya bimbingan orang tua dengan cara menyikat gigi secara rutin setiap hari dan melakukan pemeriksaan secara berkala setiap 6 bulan sekali. (Panna, 2012)

KESIMPULAN DAN SARAN

Ada hubungan signifikan antara peran orang tua dalam kebersihan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi pada anak pra sekolah di Taman Kanak – kanak (TK) Mawar. Diharapkan Peningkatan perkembangan ilmu kesehatan khususnya keperawatan anak. Selain itu dapat menjadi bahan masukan bagi tenaga kesehatan dalam upaya meningkatkan profesionalisme pelayanan kesehatan bagi masyarakat khususnya bagi orang tua dalam melaksanakan peran orang tua yang baik pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Donsu j, d. (2017). *metodologi penelitian keperawatan*. Yogyakarta: pustaka baru press.
- Firmansyah, W. C. (2017). (n.d.). Hubungan Peran Orang Tua Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Prasekolah Di Tk Karta Rini Sleman Yogyakarta. 2022.
- Husna. (2016). *Peran orang tua dan perilaku anak dalam menyikat gigi dengan kejadian karies gigi anak*. Jurnal vokasi kesehatan vol.II No.1.
- Indrianingsih, N., Prasetyo, Y. B., & Kurnia, A. D. (2018). *Family Social Support and Behavior of Children with Caries in Doing Dental and Oral Care*. Jurnal Keperawatan,.
- Kemenkes RI. (2016). Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta : Hal V <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/730/3/Chapter1.pdf>.
- Lestari, D. and Mujiyati, M. (2020). *Hubungan Peran Orang Tua Dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Denga Karies Gigi Pada Anak Tk Dan Paud*.
- Maulani. (2005). *Kiat keperawatan gigi anak*. Jakarta: PT Elek Media Komputindo.
- Panna. (2012). *Hubungan antara frekuensi konsumsi makanan kariogenik dan tingkat keparahan kries gigi molar satu permanen*. Skripsi Universitas Hasanuddin.
- Prasasti, I., & Zubaidah, Z. (2016). *Hubungan peran orang tua dalam kebersihan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi pada anak pra sekolah di taman kanak-kanak (TK) PGRI kelurahan ngesrep semarang* (Doctoral dissertation, Diponegoro University).
- Puskesmas Pinolosian. (2021). *Data karies gigi pada anak pra sekolah*.
- Riyanti. (2009). *Upaya peningkatan kesehatan gigi dan mulut melalui perubahan perilaku anak, jurnal MKGI Vol. II No. 1*.
- Rompis, C., Pangemanan, D., & Gunawan, P. (2016). *Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi anak dengan tingkat keparahan karies anak TK di kota tahaha*. E-GiGi, 4(1).
- Rugianto, A. (2022). *Hubungan Peran Orang Tua Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Siswa Kelas Iii - Vi Sdn Iv Donorojo Kecamatan Sempor*.
- Sarwono. R, . A. (n.d.). Pengaruh pasta gigi mengandung xylitol terhadap pertumbuhan streptococcus mutans serotipe E. Jakarta: Universitas Indonesia. 2008.
- Sugiyono. (2016). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- World Health Organization (WHO). (2016). *Kasus karies pada anak balita*.